

Implementasi Strategi Dan Kebijakan Dalam Mempertahankan Usaha Mikro Dan Kecil di Tengah Dampak Pandemi COVID-19

Dedi Damhudi^[1], Tri Lestari^[2], Ulta Rastryana^[3], Santi Rusmayanti^[4]

Program Studi Manajemen, Universitas Darma Persada^[1]

Jl. Taman Malaka Selatan No. 8 Rt. 8, Rw. 6 Pd. Klp., Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika^[2] ^[3] ^[4]

Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, kecamatan Senen, Jakarta Pusat

Email : dedi_damhudi@fe.unsada.ac.id^[1], tri.tle@bsi.ac.id^[2], ulta.urs@bsi.ac.id^[3], santi.sya@bsi.ac.id^[4]

ABSTRAKSI

Industri Mikro dan kecil merupakan salah satu industri yang terkena dampak pandemi COVID-19. Pada riset ini dilakukan kajian mengenai "Implementasi Strategi dan Kebijakan dalam Mempertahankan Usaha Pada Industri Mikro dan kecil di Tengah Dampak Pandemi COVID-19". Riset ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif menggunakan data publikasi Badan Pusat Statistik yaitu "Profil Industri Mikro dan kecil 2021" sebagai data sekunder yang akan diolah menggunakan bantuan alat uji statistik JASP. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel Strategi usaha, kebijakan yang dibutuhkan, dan lama usaha bertahan tanpa bantuan sebagai variabel independen, sedangkan dampak pandemi COVID-19 digunakan sebagai variabel dependen. Hasil riset menunjukkan bahwa variabel strategi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dampak pandemi COVID-19, sedangkan variabel kebijakan yang dibutuhkan dan lama usaha bertahan tanpa bantuan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap dampak pandemi COVID-19.

Kunci: strategi, kebijakan, industri mikro dan kecil, dampak pandemi

ABSTRACT

Micro and small industries are one of industries that affected by the COVID-19 pandemic. The research was conducted on "Implementation of Strategies and Policies in Sustaining Micro and Small Enterprises Amidst the Impact of the COVID-19 Pandemic". The research was conducted using quantitative analysis using data published by the Central Statistics Agency, namely "Micro and Small Industry Profile 2021" as secondary data to be processed using the help of JASP statistical test tools. We used multiple linear regression models to determine the amount of influence between the independent variables (i.e., business strategy, policies needed, and length of business survival without assistance) and the dependent variable (i.e., the impact of the COVID-19 pandemic). The results showed that the strategy variables had a significant influence on the impact variables of the COVID-19 pandemic, while the variables of policies needed and the length of time the business lasted without assistance did not significantly affect the impact of the COVID-19

Keywords: strategies, policies, micro and small industries, pandemic impact

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk dunia usaha, terutama Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang merupakan tulang punggung ekonomi di berbagai negara. IMK mengalami dampak yang signifikan akibat adanya pembatasan sosial dan ekonomi yang diberlakukan untuk membatasi penyebaran virus, seperti penutupan usaha, penurunan permintaan pasar, dan terhambatnya akses bahan baku dan pasokan.

Di Indonesia UMKM mempunyai kontribusi ataupun peranan yang lumayan besar antara lain ialah ekspansi peluang penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan jaring pengaman paling utama untuk warga

berpenghasilan rendah agar dapat menempuh aktivitas ekonomi produktif. disamping itu usaha kecil, mikro serta menengah (UMKM) ialah tipe usaha yang mempunyai kedudukan berarti dalam kenaikan PDB (Pemasukan Dalam negeri Bruto) sesuatu negeri khususnya di Indonesia dengan mengalami Masa Industri 4.0 (Rosita, 2020).

Sebagian besar IMK tidak memiliki cadangan keuangan yang cukup dan keterbatasan akses ke modal, yang membuat mereka lebih rentan terhadap dampak pandemi COVID-19. Oleh karena itu penting untuk memahami dampak pandemi COVID-19 dan strategi apa yang dapat digunakan untuk membantu IMK bertahan di tengah pandemi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh strategi usaha, kebijakan yang dibutuhkan, dan lama usaha bertahan tanpa bantuan terhadap dampak pandemi COVID-19 pada IMK. Hal ini penting untuk membantu IMK mengidentifikasi strategi yang tepat dan mendapatkan bantuan yang dibutuhkan untuk bertahan.

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada dunia usaha secara global. Beberapa sektor ekonomi mengalami penurunan yang tajam, seperti sektor pariwisata, transportasi, dan ritel, sedangkan sektor kesehatan dan teknologi mengalami pertumbuhan yang tinggi. Selain itu, pandemi ini juga telah mengubah cara bisnis beroperasi, dengan lebih banyak beralih ke model bisnis *online* dan mengadopsi teknologi digital untuk menjalankan operasinya.

Dampak pandemi ini juga terasa pada rantai pasok, di mana terjadi gangguan dalam pasokan dan distribusi produk, serta peningkatan biaya logistik. Hal ini memaksa bisnis untuk menyesuaikan cara mereka menjalankan operasinya, termasuk dengan mencari alternatif pasokan dan menggunakan teknologi digital untuk memperkuat rantai pasok mereka.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga telah mempercepat perubahan dalam arah ekonomi hijau, di mana bisnis mulai mengadopsi praktik berkelanjutan untuk meminimalkan dampak lingkungan mereka. Namun, pandemi ini juga menyebabkan risiko lingkungan baru, seperti peningkatan penggunaan bahan plastik sekali pakai dan limbah media yang tidak terkendali.

Meskipun pandemi ini telah menyebabkan banyak tantangan dan ketidakpastian bagi dunia usaha, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi dan perubahan dalam cara bisnis beroperasi. Bisnis yang mampu mengadaptasi dan berinovasi akan dapat bertahan dan berkembang di tengah pandemi ini.

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada dunia usaha di seluruh sektor ekonomi. Karena itu, penting untuk memiliki strategi bisnis yang efektif untuk mengatasi dampak pandemi dan memastikan keberlangsungan bisnis. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat membantu usaha dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19:

1. Penghentian Produksi: Jika industri mikro menghadapi masalah dalam hal produksi, perlu melakukan evaluasi kembali terhadap biaya produksi dan kemampuan pasar yang ada. Apabila biaya produksi lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh, maka industri mikro harus mempertimbangkan penghentian produksi. Dalam hal ini, strategi terbaik adalah menunda produksi hingga situasi menjadi lebih baik dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan melalui komunikasi online.

2. Pengurangan Karyawan: Dalam situasi sulit, industri mikro mungkin mempertimbangkan untuk melakukan pengurangan karyawan dalam rangka mengurangi biaya. Namun, sebelum melakukan hal tersebut, sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas yang lebih banyak dan melihat apakah terdapat kemungkinan mengubah peran karyawan dalam perusahaan. Jika terpaksa melakukan pengurangan karyawan, sebaiknya memberikan insentif dan memastikan proses tersebut dilakukan dengan cara yang adil dan transparan.
3. Pengurangan Hari/Jam Kerja: Jika usaha mikro menghadapi penurunan permintaan yang signifikan, maka pengurangan hari/jam kerja dapat menjadi strategi yang efektif. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan rotasi karyawan atau menawarkan opsi fleksibilitas kerja, seperti bekerja dari rumah atau melakukan cuti tanpa gaji.
4. Pemasaran Secara *Online*: Dalam situasi pandemi COVID-19, pelanggan cenderung memilih untuk berbelanja secara *online*. Oleh karena itu, industri mikro dapat mempertimbangkan untuk memperluas bisnisnya dengan menjual produk secara online melalui platform *e-commerce* atau media sosial. Selain itu, industri mikro juga dapat memanfaatkan strategi digital marketing, seperti iklan *online* dan promosi di media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
5. Pindah Lapangan Usaha: Jika industri mikro menghadapi masalah yang tidak dapat diatasi, maka strategi terbaik adalah mempertimbangkan untuk pindah lapangan usaha atau mencari peluang bisnis baru yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan perusahaan. Dalam hal ini, perlu dilakukan analisis pasar dan keuangan untuk memastikan keberhasilan bisnis baru tersebut.

Pemerintah berupaya menawarkan berbagai insentif dengan pedoman restrukturisasi kredit, penambahan modal, fasilitasi pembayaran utilitas dan dukungan keuangan lainnya,” ujar Sekretaris Kemenko Susiawijono Moegiarso dalam sambutannya. Webinar nasional pemulihan ekonomi sektor UMKM, Rabu (28/4), diselenggarakan oleh Alika Communication bersama Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung (SBM ITB) (Limanseto, 2021)

Kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan dari pemerintah, seperti penundaan pembayaran pajak, bantuan modal usaha, kemudahan administrasi dalam pengajuan pinjaman, dan keringanan tagihan listrik, sangat penting bagi industri mikro dan kecil dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19.

Berikut merupakan penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan tersebut:

1. Penundaan Pembayaran Pajak: Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan keringanan kepada industri mikro dan kecil dalam membayar pajak

selama masa pandemi COVID-19. Penundaan pembayaran pajak dapat membantu perusahaan mengalokasikan dana yang tersedia untuk keperluan bisnis yang lebih penting, seperti biaya operasional dan gaji karyawan. Hal ini juga dapat membantu mengurangi beban keuangan perusahaan selama masa sulit.

2. **Bantuan Modal Usaha:** Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan bantuan modal usaha kepada industri mikro dan kecil yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan selama masa pandemi COVID-19. Bantuan modal usaha dapat membantu perusahaan mempertahankan likuiditas dan melanjutkan operasi bisnis mereka. Dalam jangka panjang, bantuan modal usaha dapat membantu perusahaan dalam memperkuat posisi mereka di pasar.
3. **Kemudahan Administrasi dalam Pengajuan Pinjaman:** Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada industri mikro dan kecil dalam mengajukan pinjaman selama masa pandemi COVID-19. Dalam situasi sulit seperti ini, perusahaan mungkin memerlukan tambahan pendanaan untuk mempertahankan operasi bisnis mereka. Kemudahan administrasi dalam pengajuan pinjaman dapat membantu perusahaan memperoleh akses ke sumber pendanaan dengan lebih mudah dan cepat.
4. **Keringanan Tagihan Listrik:** Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan keringanan tagihan listrik bagi industri mikro dan kecil selama masa pandemi COVID-19. Keringanan ini dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional mereka dan mempertahankan likuiditas dalam jangka pendek. Hal ini juga dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan produktivitas dan daya saing mereka dalam jangka panjang.
5. **Kelonggaran pembatasan sosial**
Kelonggaran pembatasan sosial merupakan pengurangan atau penghapusan sementara dari aturan dan pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah atau otoritas terkait untuk membatasi interaksi sosial antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Kebijakan kelonggaran ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong pemulihan ekonomi dan kegiatan sosial di tengah kondisi darurat, seperti pandemi COVID-19, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pelaku usaha dan masyarakat secara umum, namun juga perlu dilakukan dengan kewaspadaan agar tidak menimbulkan risiko penularan yang lebih tinggi.

Kebijakan-kebijakan tersebut sangat penting bagi industri mikro dan kecil dalam menghadapi situasi sulit seperti pandemi COVID-19. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa implementasi kebijakan tersebut tepat waktu dan efektif, sehingga dapat

membantu perusahaan dalam mempertahankan operasi bisnis mereka dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Variabel lama waktu usaha bertahan tanpa bantuan adalah sebuah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa lama industri mikro dan kecil dapat bertahan tanpa adanya bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan selama masa pandemi COVID-19. Analisis variabel ini dapat dilakukan dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan, 1-3 bulan, dan lebih dari 3 bulan setelah pandemi COVID-19 terjadi.

1. Dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan setelah pandemi COVID-19 terjadi, perusahaan mungkin masih dapat bertahan tanpa adanya bantuan. Namun, dalam jangka waktu ini, perusahaan mungkin telah mengalami penurunan pendapatan dan perubahan dalam permintaan pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus segera mengambil tindakan untuk mengurangi biaya operasional mereka dan menyesuaikan strategi bisnis mereka agar dapat bertahan di masa sulit.
2. Dalam jangka waktu 1 sampai 3 bulan setelah pandemi COVID-19 terjadi, perusahaan mungkin telah mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan mulai mengalami kesulitan dalam mempertahankan likuiditas. Pada saat ini, bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan sangat dibutuhkan untuk membantu perusahaan mempertahankan operasi bisnis mereka.
3. Dalam jangka waktu lebih dari 3 bulan setelah pandemi COVID-19 terjadi, perusahaan yang masih bertahan kemungkinan besar telah mengambil tindakan untuk menyesuaikan strategi bisnis mereka dan mengurangi biaya operasional. Namun, kondisi pasar yang sulit dan berkelanjutan dapat membuat perusahaan tetap membutuhkan bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan untuk tetap bertahan.
4. Dengan melakukan analisis variabel lama usaha bertahan tanpa bantuan dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan, 1-3 bulan, dan lebih dari 3 bulan setelah pandemi COVID-19 terjadi, perusahaan dapat memahami seberapa besar dampak pandemi COVID-19 terhadap operasi bisnis mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa sulit yang mungkin akan terus berlanjut.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi UMKM menghadapi dampak dari pandemic covid-19:

1. Hasil riset "Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada UMKM Di Kota Gorontalo Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Zoellen Sagela)" "menampilkan: Zoellen Sagela sudah mempraktikkan strategi bertahan serta bersaing yang efisien pada masa pandemi COVID-19, semacam tingkatkan mutu produk serta pelayanan, membiasakan harga produk, tingkatkan promosi lewat media sosial, serta menguatkan

kerjasama dengan pemasok serta pelanggan. Tidak hanya itu, UMKM pula sudah melaksanakan diversifikasi produk serta mencari kesempatan bisnis baru agar bisa menanggulangi akibat pandemi COVID- 19. (Adam et al., 2022)

Dalam kesimpulan, riset ini menampilkan bahwa strategi bersaing serta strategi bertahan yang diterapkan oleh Zoellen Sagela sudah sukses dalam menanggulangi akibat pandemi COVID- 19. Perihal ini menampilkan kalau UMKM bisa bertahan juga berkembang pada masa pandemi dengan mempraktikkan strategi yang pas serta efisien. Riset ini pula mampu menjadi masukan untuk UMKM lain dalam menanggulangi akibat pandemi COVID- 19 serta tingkatan energi saing usaha.

2. Riset (Firdaus, 2021) yang bertajuk "Strategi Bertahan dan Promosi UMKM Dimasa Pandemi COVID 19 (Studi Kasus pada Batik Melayu Pinang Sirih Kota Pangkalpinang)" yang ditulis oleh Rahmad Firdaus serta diterbitkan dalam Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang memiliki tujuan menganalisis strategi bertahan serta promosi pada suatu usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang yang bernama Batik Melayu Pinang Sirih pada masa pandemi COVID- 19.

Riset ini memakai tata cara deskriptif dengan metode pengumpulan informasi lewat wawancara mendalam, observasi langsung, serta riset dokumentasi. Informasi yang diperoleh dianalisis memakai metode analisis deskriptif.

Hasil riset menampilkan bahwa Batik Melayu Pinang Sirih sudah mempraktikkan strategi bertahan serta promosi yang efisien pada masa pandemi COVID- 19, semacam menguatkan kerjasama dengan pemasok serta pelanggan, meningkatkan mutu produk serta pelayanan, memaksimalkan promosi lewat media sosial, serta meningkatkan pasar baru lewat platform online. Tidak hanya itu, UMKM pula melaksanakan menyesuaikan diri terhadap pergantian permintaan pasar dengan membiasakan desain serta warna produk.

Dalam kesimpulan, riset ini menampilkan bahwa strategi bertahan serta promosi yang diterapkan oleh Batik Melayu Pinang Sirih sudah sukses dalam menanggulangi akibat pandemi COVID- 19.

3. Artikel (Natasya & Hardiningsih, 2021) yang dimuat dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis oleh Vina Natasya dan Pancawati Hardiningsih berjudul "Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Peningkatan Pengembangan UMKM Di Masa Pandemi" membahas tentang kebijakan pemerintah yang dapat mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. (UMKM) selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kajian literatur dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan tema dan pola yang muncul.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang tepat dapat membantu UKM berkembang di masa pandemi, seperti B. Dukungan permodalan dan peralatan, pelatihan dan pendampingan, serta perluasan akses pasar melalui platform digital. Selain itu, pemerintah juga dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi UKM seperti permodalan, sertifikasi produk, dan masalah regulasi. Singkatnya, kajian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang tepat dapat menjadi solusi untuk mendorong perkembangan UKM di masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan peran aktif pemerintah sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan UKM di Indonesia. Riset ini juga dapat membantu pemerintah dan UKM mengatasi dampak pandemi COVID-19 dan meningkatkan daya saing usaha.

Batasan penelitian untuk implementasi strategi dan kebijakan dalam mempertahankan usaha mikro dan kecil di tengah dampak pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada industri mikro dan kecil di Indonesia yang terdampak langsung oleh pandemi COVID-19.
2. Variabel strategi yang akan dianalisis meliputi penghentian produksi, pengurangan karyawan, pengurangan hari/jam kerja, melakukan pemasaran secara *online*, serta melakukan pindah lapangan usaha.
3. Variabel kebijakan yang dibutuhkan yang akan dianalisis merupakan kebijakan-kebijakan yang diharapkan datang dari pemerintah, diantaranya adalah penundaan pembayaran pajak, bantuan modal usaha, kemudahan administrasi dalam pengajuan pinjaman, dan keringanan tagihan listrik.
4. Sedangkan variabel lama usaha bertahan tanpa bantuan dilakukan analisis dalam jangka waktu < 1 bulan, 1-3 bulan, dan > 3 bulan setelah pandemic COVID-19 terjadi.
5. Data yang digunakan merupakan data yang diambil dari publikasi BPS yaitu "Profil Industri Mikro 2021" yang mana metode penarikan sampel pada publikasi tersebut menggunakan data hasil survey Industri Mikro dan Kecil (VIMK) tahunan 2021 yang bersumber dari sensus Ekonomi tahun 2016.
6. Analisis data sekunder akan dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dan analisis deskriptif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi implementasi strategi dan kebijakan

dalam mempertahankan usaha mikro dan kecil di tengah dampak pandemi COVID-19.

Hipotesis penelitian dari topik ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Strategi yang diterapkan oleh industri mikro dan kecil tidak memiliki pengaruh positif terhadap dampak pandemi COVID-19

H_1 : Strategi yang diterapkan oleh industri mikro dan kecil memiliki pengaruh positif terhadap dampak pandemi COVID-19

H_0 : Kebijakan pemerintah yang dibutuhkan oleh industri mikro dan kecil tidak memiliki pengaruh positif terhadap dampak pandemi COVID-19

H_2 : Kebijakan pemerintah yang dibutuhkan oleh industri mikro dan kecil memiliki pengaruh positif terhadap dampak pandemi COVID-19

H_0 : Lama usaha bertahan tanpa bantuan pada industri mikro dan kecil tidak memiliki pengaruh positif terhadap dampak pandemi COVID-19

H_3 : Lama usaha bertahan tanpa bantuan pada industri mikro dan kecil memiliki pengaruh positif terhadap dampak pandemi COVID-19

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian atau metodologi riset merupakan sekumpulan langkah ataupun metode untuk dapat melaksanakan riset, mulai dari formulasi permasalahan, pengumpulan informasi, analisis informasi, sampai interpretasi hasil riset. Metodologi riset membantu periset dalam memilah tata cara serta metode yang cocok buat menggapai tujuan riset, sehingga hasil riset bisa diandalkan serta akurat.

Metodologi penelitian merupakan suatu usaha menyelidiki dan mempelajari suatu masalah secara cermat dan seksama dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis informasi dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh informasi yang diperoleh berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021).

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan oleh BPS sebagai kerangka penarikan sampel (*sampling frame*) dalam survei Industri Mikro dan Kecil VIMK tahunan 2021 adalah hasil dari Sensus Ekonomi (SE) Tahun 2016. Data SE2016 didapatkan dari pengumpulan data seluruh aktivitas ekonomi yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Data pokok usaha/perusahaan yang terdapat dalam listing SE2016 kemudian dipisahkan khusus untuk usaha industri skala mikro dan kecil, yaitu usaha yang memiliki jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Sampel usaha VIMK 2021 tahunan merupakan data yang diperoleh dari listing rumah tangga usaha VIMK

2021 Tahunan yang diambil melalui pengumpulan data dari seluruh rumah tangga di blok sensus yang terpilih pada tahun 2021. Data yang diperoleh dari VIMK 2021 Tahunan merupakan sumber utama dalam penyusunan profil dalam survei ini (Bahagia et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik yang berjudul "Profil Industri Mikro dan Kecil 2021". Berdasarkan data sekunder dengan tiga variable independen dan satu variable dependen tersebut, dilakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan alat uji JASP.

Penentuan ukuran sampel yang representatif dan akurat sangat penting dalam penelitian. Semakin besar ukuran sampel, semakin akurat hasil yang diperoleh dan semakin tinggi tingkat kepercayaan dari hasil penelitian tersebut. Namun, semakin besar ukuran sampel, semakin besar biaya, waktu, dan sumber daya yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu, penentuan ukuran sampel harus mempertimbangkan keseimbangan antara akurasi hasil dan efisiensi waktu, biaya, dan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan data publikasi BPS, jumlah usaha industri mikro dan kecil pada tahun 2021 sebanyak 4.162.688 usaha. Survei tahunan IMK 2021 dilakukan berdasarkan sampel acak terpilih Perencanaan survei IMK tahunan 2021 berlaku umum Pengambilan sampel klaster dua tahap bertingkat kelompok sampel). Bergantung pada blok sensus, beberapa sampel blok sensus dipilih Probability Proportional to Size (PPS) - Sistematis berdasarkan ukuran angka Hasil pendaftaran SE Bisnis IMK 2016 dan stratifikasi tersirat dengan Informasi blok perhitungan konsentrasi industri dan non-industri. Pengambilan sampel saluran sensus antar strata di masing-masing Otoritas administratif/kota dilaksanakan secara mandiri. Lalu dilanjutkan dengan Pemilihan sampel perusahaan IMK sesuai dengan proporsi industri mikro (IM) dan Usaha Kecil (IK) di daerah/kota. Survei IMK 2021 Tahunan melibatkan 83.358 usaha sebagai sampel yang tersebar di 13.797 blok sensus. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh sebanyak 82.870 sampel usaha yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menghitung estimasi. Sampel ini dirancang agar dapat memperkirakan jumlah golongan pokok usaha (KBLI 2-digit) pada tingkat provinsi (Bahagia et al., 2023).

Kerangka Konseptual

Variabel riset merupakan ciri ataupun konsep yang menjadi fokus dalam suatu riset serta bisa diukur ataupun diamati. Variabel ini bisa pengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel yang lain dalam riset. Terdapat 2 tipe variabel dalam riset ialah variabel independen serta variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang dimanipulasi ataupun diganti oleh periset untuk menganalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Variabel independen pula diketahui selaku variabel penjelas ataupun aspek penjelas. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi, kebijakan yang dibutuhkan, dan lama usaha bertahan tanpa bantuan.

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi hasil ataupun respons dari variabel independen. Variabel dependen pula diketahui selaku variabel respons ataupun aspek respons, penggunaan variabel dependen pada penelitian ini adalah dampak pandemic COVID-19.

Berikut ini yang terlihat pada gambar 2 merupakan kerangka konseptual dari riset yang dilakukan



Sumber: data diolah, 2023
Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrument atau alat pengukuran dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur dengan cara yang benar. Validitas sangat penting dalam penelitian karena hasil yang tidak valid dapat menghasilkan kesimpulan yang salah dan dapat membahayakan kepercayaan pada penelitian itu sendiri.

Untuk menentukan apakah data penelitian cocok untuk dianalisis menggunakan teknik analisis faktor, dapat digunakan dua uji yaitu uji Bartlett's test of sphericity yang dikemukakan oleh Bartlett (1954) dan uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) yang dikemukakan oleh Kaiser (1970, 1974). Apabila hasil uji Bartlett's test of sphericity menunjukkan signifikansi ($p < .05$), maka data penelitian dapat dilanjutkan dengan analisis faktor. (Budiastuti & Bandur, 2018)

Tabel 1. Uji Validitas Pearson's Correlations

Pearson'r	p	Kesimpulan
-----------	---	------------

Menghentikan Produksi_X1	Strategi_X1	0.997	< .001	Valid
Mengurangi Pekerja_X1	Strategi_X1	0.949	< .001	Valid
Mengurangi Hari/Jam Kerja_X1	Strategi_X1	0.994	< .001	Valid
Pemasaran Secara Online_X1	Strategi_X1	0.954	< .001	Valid
Berganti Jenis Produk_X1	Strategi_X1	0.943	< .001	Valid
Pindah Lapangan usaha_X1	Strategi_X1	0.919	< .001	Valid
Tidak Ada Strategi_X1	Strategi_X1	0.974	< .001	Valid
Penundaan Pembayaran Pajak_X2	Kebijakan yang Dibutuhkan_X2	0.993	< .001	Valid
Bantuan Modal Usaha_X2	Kebijakan yang Dibutuhkan_X2	0.999	< .001	Valid
Kemudahan Administrasi Pengajuan Pinjaman_X2	Kebijakan yang Dibutuhkan_X2	0.999	< .001	Valid
Keringanan Tagihan Listrik_X2	Kebijakan yang Dibutuhkan_X2	0.997	< .001	Valid
Pelonggaran Pembatasan Sosial_X2	Kebijakan yang Dibutuhkan_X2	1.000	< .001	Valid
Lainnya_X2	Kebijakan yang Dibutuhkan_X2	0.986	< .001	Valid
Tidak Ada_X2	Kebijakan yang Dibutuhkan_X2	0.978	< .001	Valid
< 1 Bulan_X3	Lama Usaha Bertahan Tanpa Bantuan_X3	0.963	< .001	Valid
1 - 3 Bulan_X3	Lama Usaha Bertahan Tanpa Bantuan_X3	0.985	< .001	Valid
> 3 Bulan_X3	Lama Usaha Bertahan Tanpa Bantuan_X3	0.999	< .001	Valid
Tidak Tahu_X3	Lama Usaha Bertahan Tanpa Bantuan_X3	1.000	< .001	Valid
Permintaan/ Penjualan Menurun_Y	Dampak Pandemi_Y	0.999	< .001	Valid
Penundaan Pembayaran Pembeli_Y	Dampak Pandemi_Y	0.987	< .001	Valid

Bahan Baku Langka_Y	Dampak Pandemi_Y	0.980	< .001	Valid
Bahan Baku Mahal_Y	Dampak Pandemi_Y	0.991	< .001	Valid
Kehadiran Pekerja Berkurang_Y	Dampak Pandemi_Y	0.915	< .001	Valid
Lainnya_Y	Dampak Pandemi_Y	0.980	< .001	Valid

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 1. Uji Validitas, nilai P sebesar < 0.001 atau kurang dari 0.05 untuk masing-masing pertanyaan setiap variabel nya. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut *valid* dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah teknik statistik untuk mengukur keandalan dari instrument pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrument pengukuran yang digunakan konsisten dan akurat dalam mengukur variabel yang diteliti.

Dalam melakukan uji reliabilitas, sangat penting untuk memperhatikan keadaan dan karakteristik dari instrument pengukuran yang digunakan, seperti jenis dan jumlah pertanyaan, skala pengukuran, serta karakteristik dari responden. Dengan melakukan uji reliabilitas yang baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Standar umum untuk koefisien realibilitas adalah minimal 0,7 untuk keperluan penelitian sosial dan minimal 0,9 untuk keperluan penelitian yang memerlukan keakuratan yang tinggi.

Menurut (Budiastuti & Bandur, 2018), koefisien alpha ditentukan dengan nilai sebagai berikut; nilai koefisien nol (0) berarti *no reliability* (tidak terjadi reliabilitas), nilai koefisien > 0.70 artinya *acceptable reliability* (reliabilitas dapat diterima), nilai koefisien > 0,80 artinya *good reliability* (reliabilitas baik), nilai koefisien 0.90 maksudnya *excellent reliability* (reliabilitas yang sangat baik), sedangkan nilai koefisien 1 berarti (*perfect reliability*) (reliabilitas yang sempurna).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Item	McDonald's ω	Cronbach's α	Kesimpulan
Strategi_X1	NaN	0.905	Reliable
Kebijakan yang dibutuhkan_X2	NaN	0.950	Reliable
Lama Usaha Bertahan Tanpa Bantuan_X3	NaN	0.908	Reliable
Dampak Pandemi_Y	NaN	0.905	Reliable

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji data pada Tabel 2. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's α sebesar 0.905, 0.950, 0.908, dan 0.905 berturut-turut untuk variabel strategi, kebijakan pemerintah, jangka waktu usaha bertahan, dan dampak pandemi. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0.90 yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*).

3.3. Uji Asumsi Klasik

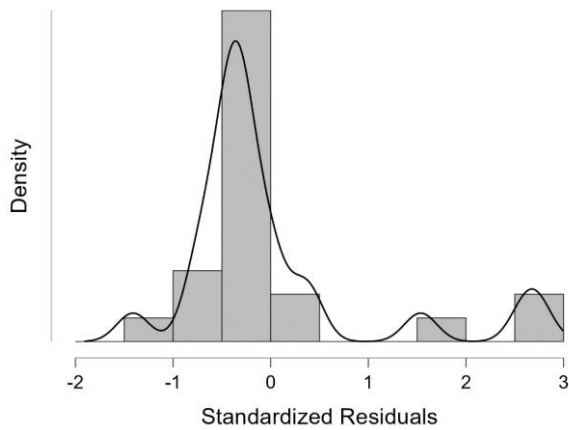
Uji asumsi klasik adalah suatu metode yang digunakan untuk memeriksa asumsi yang mendasari analisis statistik tertentu. Uji asumsi umumnya dilakukan sebelum melakukan analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat atau asumsi tertentu sehingga hasil analisis statistik yang dilakukan dapat diandalkan.

Analisis asumsi klasik merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi linear OLS mengalami masalah asumsi klasik atau tidak. (Mardiatmoko, 2020)

3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengecek apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal.

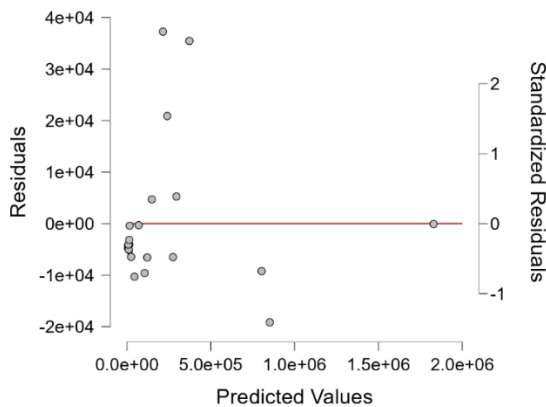
Agar dianggap terdistribusi normal, residual dalam model regresi linear harus memiliki penyebaran yang merata di sepanjang garis diagonal. Hal ini dapat ditentukan melalui pemeriksaan grafik histogram dan normal probability plot, serta pengujian statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (1-sample K-S). Jika residual menyebar secara merata dan sejalan dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Namun jika residual menyebar tidak merata dan tidak sejalan dengan garis diagonal, maka diasumsikan bahwa data residual tidak terdistribusi normal (Angelita et al., 2018)



Sumber: data sekunder diolah, 2023
Gambar 2. *Standardized Residuals Histogram*

Gambar 2. *Standardized Residuals Histogram* menunjukkan hasil yang membentuk seperti gunung atau lonceng, dengan demikian hasil output tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

3.3.2. Uji Heteroskedastisitas



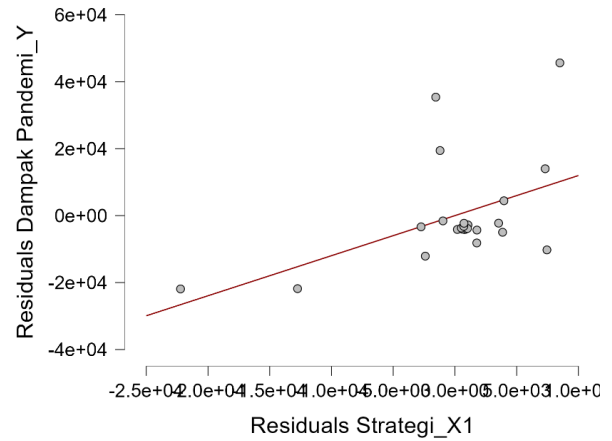
Sumber: data sekunder diolah, 2023
Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3. uji heteroskedastisitas terlihat garis landai dan *scatter plot* yang acak, hal ini berarti residual nya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dengan demikian data residual tidak terindikasi heteroskedastisitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah variansi data sama di antara kelompok atau tidak.

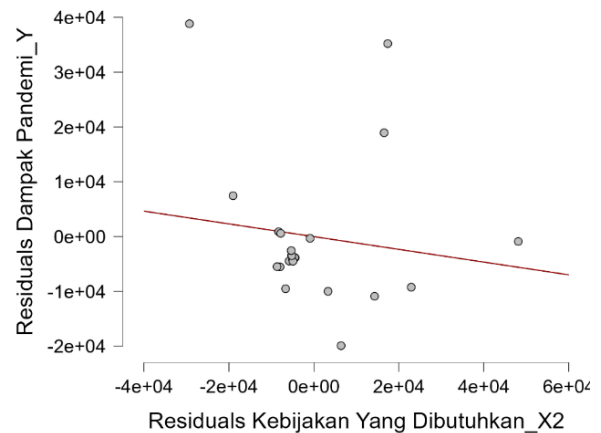
3.3.3. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini (Setia Pratama, 2018)



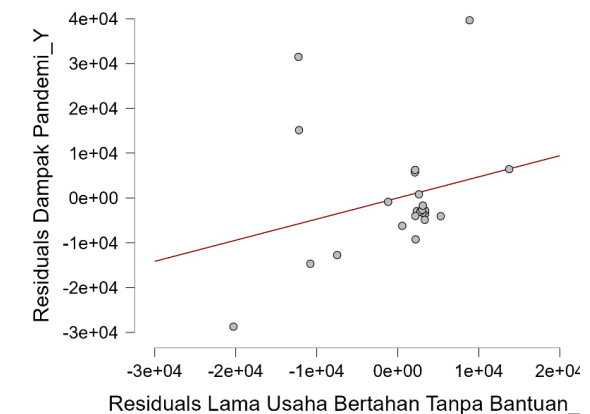
Sumber: data sekunder diolah, 2023
Gambar 4. Dampak Pandemi_Y vs. Strategi_X1

Garis diagram membentuk garis lurus pada gambar 4. Dampak Pandemi_Y vs Strategi_X1 yang artinya data tersedia untuk dampak pandemi variabel Y dan strategi variabel X1 memenuhi linieritas.



Sumber: data sekunder diolah, 2023
Gambar 5. Dampak Pandemi_Y vs. Kebijakan Yang Dibutuhkan_X2

Garis diagram membentuk garis lurus pada gambar. Dampak Pandemi_Y vs Kebijakan Yang Dibutuhkan_X2 yang artinya data tersedia untuk dampak pandemi variabel Y dan kebijakan yang dibutuhkan variabel X2 memenuhi linieritas.



Sumber: data sekunder diolah, 2023

Gambar 6. Dampak Pandemi_Y vs. Lama Usaha Bertahan Tanpa Bantuan_X3

Garis diagram membentuk garis lurus pada gambar 6. Dampak Pandemi_Y vs Lama Usaha Bertahan Tanpa Bantuan_X3 yang artinya data tersedia untuk dampak pandemi variabel Y dan lama usaha bertahan tanpa bantuan variabel X2 memenuhi linieritas.

3.4. Interpretasi Hasil – Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Model Summary - Dampak Pandemi_Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	419.275.448
H ₁	0.999	0.999	0.999	14.621.272

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 3. Model Summary – Dampak Pandemi_Y terlihat bahwa nilai R² pada H₁ adalah sebesar 0.999, artinya sumbangan efektif variabel dampak pandemi, dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel strategi, variabel kebijakan yang dibutuhkan, dan variabel lama usaha bertahan tanpa bantuan adalah sebesar 99.9%, sedangkan sisanya sebesar 0.1% dijelaskan pada variabel lain selain ketiga variabel independen tersebut.

Tabel 4. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	3.863×10 ⁺¹²	3	1.288×10 ⁺¹²	6.023 .842	<.001
	Residual	4.062×10 ⁺⁹	19	2.138×10 ⁺⁸		
	Total	3.867×10 ⁺¹²	22			

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 4. Anova dapat menjelaskan mengenai tingkat signifikansi dari H₁, dengan melihat nilai P < 0.001, yang berarti terdapat signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel strategi, variabel kebijakan yang dibutuhkan, dan variabel lama usaha bertahan tanpa bantuan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dampak pandemi.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	239.093.870	87.424.974		2.735	0.012
	Strategi_X1	1.197	0.485	0.978	2.469	0.023

	Kebijakan Yang Dibutuhkan_X2	-0.116	0.199	0.248	0.585	0.566
	Lama Usaha Bertahan Tanpa Bantuan_X3	0.471	0.408	0.270	1.154	0.263

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 5. Coefficients memberikan jawaban bahwa nilai “p” pada variabel strategi_X1 sebesar 0.023 menunjukkan adanya signifikansi dengan variabel dampak pandemi_Y. Sedangkan pada variabel kebijakan yang dibutuhkan_X2, dan lama usaha bertahan tanpa bantuan_X3 secara berturut-turut memiliki nilai “p” 0.566 dan 0.263, memiliki nilai signifikansi di atas 0.05, yang artinya tidak terdapat signifikansi antara variabel kebijakan yang dibutuhkan_X2, dan lama usaha bertahan tanpa bantuan_X3 dengan variabel dampak pandemi_Y.

Berikut merupakan hasil regresi berganda dengan menggunakan rumus.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

$$\text{Dampak pandemi} = 4.806.245 + 1.197 X_1 + -0.116 X_2 + 0.471 X_3$$

Berikut merupakan perhitungan sumbangan efektif:

$$\text{Strategi: } \beta \cdot \text{zero order: } 0.978 \cdot 0.999 = 0.977$$

$$\text{kebijakan yang dibutuhkan: } \beta \cdot \text{zero order: } -0.248 \cdot 0.999 = -0.248$$

$$\text{Lama usaha bertahan tanpa bantuan: } \beta \cdot \text{zero order: } 0.270 \cdot 0.999 = 0.270$$

$$\text{Sumbangan efektif} = 0.9777 + (-0.248) + 0.270 = 0.999.$$

Nilai sumbangan efektif sebesar 0.999 di atas, sama dengan nilai H₁ - R² yang terdapat pada Tabel 3. Model Summary - dampak Pandemi_Y.

3.5. Pengujian Hipotesis

1. Nilai p sebesar <0.001 menunjukkan tingkat signifikansi <0.05, yang berarti penelitian ini menolak H₀ dan menerima H₁. Artinya, variabel strategi, variabel kebijakan yang dibutuhkan, dan variabel lama usaha bertahan tanpa bantuan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dampak pandemi
2. Nilai p sebesar 0.023 pada variabel strategi_X1 menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yang berarti hasil penelitian ini menolak H₀ dan menerima H₁. Artinya variabel strategi_X1 memiliki pengaruh positif terhadap variabel dampak pandemi_Y.

3. Nilai p sebesar 0.566 pada variabel kebijakan yang dibutuhkan X_2 , menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yang berarti hasil penelitian ini ini menerima H_0 dan menolak H_2 . Artinya variabel kebijakan yang dibutuhkan X_2 tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel dampak pandemi $_Y$.
4. Nilai p sebesar 0.263 pada variabel lama usaha bertahan tanpa bantuan X_3 , menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yang berarti hasil penelitian ini ini menerima H_0 dan menolak H_3 . Artinya lama usaha bertahan tanpa bantuan X_3 tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel dampak pandemi $_Y$.

3.6. Implikasi Penelitian

Bersumber pada informasi yang ditemui, implikasi riset yang bisa diambil adalah bahwa akibat terbanyak dari pandemi COVID-19 terhadap usaha IMK merupakan menyusutnya permintaan ataupun penjualan produk sebesar 50, 55 persen. Tidak hanya itu, peningkatan harga serta kelangkaan bahan baku pula jadi akibat yang signifikan dialami oleh usaha IMK. Perihal ini menampilkan perlunya strategi yang pas dalam menanggulangi akibat pandemi ini, semacam memperluas pasar ataupun diversifikasi produk supaya bisa bertahan di tengah-tengah keadaan yang susah. Tidak hanya itu, terdapatnya penundaan pembayaran dari pembeli pula menampilkan terdapatnya perlunya dorongan serta sokongan dari pemerintah ataupun lembaga terpaut agar dapat menolong usaha IMK dalam mengalami kesusahan ini.

Dengan penurunan penjualan juga IMK membutuhkan bantuan dari pemerintah sebesar 33.57 persen, diikuti dengan kelonggaran pembatasan sosial sebesar 20.28 persen karena dengan kelonggaran tersebut memungkinkan IMK mampu mendapatkan peningkatan penjualan. Tagihan listrik dirasakan juga sebagai beban bagi responden sebesar 19.08 persen sehingga pelaku IMK berharap mendapatkan keringanan dari tagihan listrik. Kemudahan administrasi pinjaman, penundaan bayar pajak, penundaan bayar pinjaman mengikuti harapan dari para IMK.

Mayoritas responden sebesar 22.53 persen mampu mempertahankan usahanya selama lebih dari 3 bulan tanpa bantuan. Meskipun begitu, terdapat juga sebagian responden yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya, terutama pada kelompok yang hanya mampu bertahan selama kurang dari 1 bulan sebesar 2.10 persen. Implikasi dari data ini adalah pentingnya peran pemerintah atau lembaga lainnya dalam memberikan bantuan kepada pelaku usaha, terutama pada masa pandemi seperti saat ini. Selain itu, juga penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan dalam situasi yang sulit seperti pandemi COVID-19 ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pandemi COVID-19 di Indonesia mengakibatkan pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang memuramkan kondisi usaha IMK diantaranya adalah pemberlakuan PPKM level IV, dan pembatasan transportasi. Kebijakan tersebut semakin menambah keterpurukan IMK dalam menghadapi pandemi COVID-19.
2. Pelaku IMK memiliki strategi bermain secara aman dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini dengan strategi yang dilakukan paling banyak adalah dengan melakukan penghentian produksi, dengan kondisi tersebut pelaku IMK membutuhkan bantuan kebijakan dari pemerintah terbanyak berupa bantuan modal usaha dan kelonggaran pembatasan sosial agar IMK mampu bertahan lebih lama dalam mempertahankan usahanya sambil menunggu keadaan normal Kembali pasca pandemi COVID-19.
3. IMK harus terus bergerak menyusun strategi-strategi yang mampu membuat usaha mereka bertahan tanpa harus memikirkan sampai kapan mereka mampu bertahan ditengah hantaman keterpurukan akibat pandemi COVID-19 dan berusaha secara mandiri agar usaha mereka tetap bertahan tanpa menunggu bantuan kebijakan pemerintah yang diharapkan oleh para pelaku IMK. Penyusunan strategi yang sesuai penting dipertimbangkan bagi masing-masing pelaku IMK dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19 ini, karena suatu strategi misalkan penghentian produksi yang cocok untuk usaha pelaku A belum tentu cocok untuk pelaku B. Penyusunan strategi tersebut akan menjadi lebih mudah diputuskan bila dilakukan dengan menggunakan data yang akurat.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (Pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Adam, A., Abidin Umar, Z., & Niode, I. Y. (2022). Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada UMKM Di Kota Gorontalo Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Zoellen Sagela). *JAMBURA*, 5(2). <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Angelita, S., Sitepu, B., Subiyanto, S., & Bashit, N. (2018). ANALISIS PERKEMBANGAN WISATA DI KOTA SEMARANG BERDASARKAN NILAI FREKUENSI KUNJUNGAN DARI TAHUN 2015-2017 DENGAN PENDEKATAN TRAVEL COST METHOD DAN CONTINGENT VALUATION METHOD MENGGUNAKAN SIG (STUDI

KASUS: LAWANG SEWU DAN GOA KREO). *Jurnal Geodesi Undip Oktober*, 7.

Bahagia, M. Q., Sukamto, A., Dilia, F. B., Ningrum, J., & Rosita, N. (2023). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2021*.

Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *validitas dan reliabilitas penelitian* (1st ed.). Mitra Wacana Media.

Firdaus, R. (2021). STRATEGI BERTAHAN DAN PROMOSI UMKM DIMASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS PADA BATIK MELAYU PINANG SIRIH KOTA PANGKALPINANG). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 7(1), 102–114.

Limanseto, H. (2021, April 28). *Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*. <https://Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/2939/Dukungan-Pemerintah-Bagi-Umkm-Agar-Pulih-Di-Masa-Pandemi>.

Mardiatmoko, G.-. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>

Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 9(2), 109.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

Setia Pratama, D. (2018). *Economic Education Analysis Journal FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI 2015 MENJADI ANGGOTA KOPERASI* Info Artikel. 50229.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>